

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi seperti jantung di dalam tubuh manusia, karena komunikasi sendiri tidak dapat terlepas dari dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kita memerlukan komunikasi agar dapat terhubung dengan orang lain, tanpa komunikasi tentunya kita akan merasa terbatas. Komunikasi sudah memegang peranan penting sejak dahulu, bahkan manusia dari beberapa abad yang lalu menggunakan caranya tersendiri dalam berkomunikasi antara sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia lain sebagai makhluk sosial, terkandung maksud bahwa bagaimanapun manusia tidak akan bisa terlepas dari individu lain. Secara kodrati manusia hidup selalu bersama dengan yang lain.¹

Di dalam hubungannya dengan individu lain, manusia butuh untuk berkomunikasi. Berkomunikasi adalah sebuah kebutuhan umat manusia di dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin jika terdapat seseorang yang bisa menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi adalah kegiatan penyampaian warta atau informasi, atau pesan yang mengandung makna/arti dari satu pihak (seseorang atau tempat)

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 1.

lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.²

Pada umumnya, komunikasi itu adalah merupakan aktivitas dasar dari manusia. Karena, dengan berkomunikasi dapat melakukan suatu hubungan dengan individu atau kelompok. Manusia sendiri adalah makhluk sosial yang artinya kita tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk yang bermasyarakat, dalam hubungannya sebagai makhluk sosial manusia hidup bersama dengan orang lain sejak ia lahir.³

Pada setiap peristiwa komunikasi tentu tidak lepas dari beberapa unsur yakni sumber (orang, lembaga, dan lain sebagainya), komunikator (orang, media massa, televisi, radio, dan lainnya) pesan (langsung dan tidak langsung), media (alat yang digunakan dalam proses komunikasi), penerima (pihak yang menjadi sasaran penerima pesan), umpan balik dan lingkungan, lalu yakni efek (pengaruh seorang receiver saat sudah menerima pesan).⁴ Efek inilah yang menjadi tolak ukur daripada berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi yang terjalin antar individu atau kelompok.

Efek komunikasi merupakan situasi yang diakibatkan oleh pesan dari seorang komunikator dalam diri komunikan, dan efek komunikasi ini berbentuk

² Feni Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," *eJournal Komunikasi* 4, No. 1, (2016), 241, <https://doi.org/jpkomunikasidd160013>.

³ Sri Wahyuningsih, "Sikap Interaksi Sosial dan Individu dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*, (April 2007), 407, <https://doi.org/pp.401-435>.

⁴ Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa*, 241-243.

efek psikologis yang terdiri atas dua hal, yakni pengaruh kognitif dan pengaruh konatif. Pengaruh kognitif yakni maksudnya adalah, dengan komunikasi seseorang dapat mengetahui sesuatu. Sedangkan pengaruh konatif adalah, dengan adanya penyampaian pesan melalui tindakan berupa komunikasi maka terjadi perubahan sikap yakni berupa tingkah laku dan juga tindakan.⁵

Peran komunikasi sangat dibutuhkan di dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena, belajar mengajar pada hakikatnya yaitu proses penyampaian pesan oleh sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan atau komunikan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan yakni materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum. Sumber pesannya dapat guru, siswa, dan sebagainya lalu salurannya adalah berupa media pendidikan, sedangkan penerimanya adalah siswa. Komunikasi di dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong pengembangan intelektual, pembentukan akhlak nan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada setiap bidang kehidupan.

Nabi Muhammad merupakan Rasul yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama yang telah sampai sebelumnya. Termasuk menyempurnakan akhlak dari masyarakat yang saat itu jauh dari kata baik. Nabi Muhammad saw. bersabda : "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" Dan dari keseluruhan sejarah hidup juga

⁵ M. Irham, "Pola Komunikasi Terhadap Santri Santriwati dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ihya' Ulumaddin Sebapo KM22 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2021),13.

perjuangan beliau telah menjadi bukti bagi kita semua akan kebenaran ucapan beliau.⁶

Akhlak merupakan sesuatu yang urgent dimiliki oleh setiap individu. Membina akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan yang merupakan awal atau pondasi, dan benteng dari pengaruh perkembangan zaman.

Dengan demikian, maka pembinaan akhlak begitu penting dalam membangun kecerdasan serta perilaku anak. Akhlak adalah masalah penting pada masa sekarang khususnya bagi remaja yang masih labil dan mudah menerima segala sesuatu, apalagi di zaman yang semakin maju apalagi banyak ditemui sekarang ini anak muda yang sudah tidak terlalu mempedulikan akhlak, maka adanya pendidikan atau pembinaan akhlak dari semua pihak, utamanya guru sangat dibutuhkan dan diperlukan.

Pada zaman sekarang ini perlu ditekankan untuk anak-anak khususnya remaja bahwa akhlak sangat diperlukan apalagi pada zaman yang sudah mulai mengadaptasi budaya barat ini, seperti berkata kasar, pergaulan bebas, berpakaian tidak sopan, dan lainnya. Penulis melihat remaja pada masa sekarang mulai mengesampingkan akhlak, beberapa diantara mereka bahkan dengan terang-terangan tidak mau untuk diberitahu sesuatu yang baik untuk mereka.

MA Al-Khairi merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga akhlak siswa. MA

⁶ Mahdi, "Urgensi Akhlak Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Jurnal Eduecos* 1, No.1 Januari-Juni 2012, 156, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v1i1.365>.

Al-Khairi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan memberikan pengajaran atau sekedar memberitahu hal yang harus dan tidak patut dilakukan melalui guru-guru. MA Al-Khairi mengadakan kegiatan khusus pembinaan akhlak guna mencetak siswanya memiliki kemantapan akidah dan *akhlak karimah*, yakni dengan memberikan materi tentang akhlak pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan melalui program kegiatan pagi.

Terdapat beberapa orang siswa di MA Al-Khairi yang berkelakuan tidak baik dan guru jadi bekerja lebih keras lagi dalam menangani dan memberikan pendidikan akhlak dan menekankan ilmu agama kepada mereka. Meskipun hanya beberapa siswa saja, tentu hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa belum efektif sehingga apa yang disampaikan oleh guru terkait pembinaan akhlak tidak dapat diterima dan diterapkan oleh siswa.

Timbulnya akhlak yang tidak baik kepada siswa bisa mempengaruhi perkembangan dan juga masa depan anak tersebut, dimana sekolahlah yang sangat berperan di dalam proses pembentukan jati diri karena siswa banyak menghabiskan waktunya disekolah. Apabila perilaku dan akhlak siswa masih belum masuk dalam kategori baik maka guru yang sejatinya bertugas mendidik tentu ekstra lagi dalam mengajarkan anak didiknya agar dapat berubah akhlaknya dan menerapkan ajaran agama dengan baik dan juga benar, terutama dalam hal ini yang paling memegang kendali adalah guru karena guru adalah yang sangat berperan aktif dalam mewujudkan akhlak yang baik bagi siswanya.

Dalam hal ini komunikasi sangatlah penting untuk diterapkan karena harus ada pola komunikasi yang tepat antar guru dan juga siswa untuk menciptakan proses pembinaan akhlak yang berhasil disekolah.

Penulis ingin mengetahui pola komunikasi antara guru agama dengan siswa dalam hal pembinaan akhlak di sekolah tersebut. MA Al-Khairi mempunyai beberapa guru agama yang secara pasti mengajarkan agama Islam, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti karena menerapkan akhlak di lingkungan sekolah cukup sulit.

Maka, dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (tahun ajaran 2021-2022)?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (tahun ajaran 2021-2022)?
3. Bagaimana efek komunikasi yang dilakukan guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (tahun ajaran 2021-2022)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (tahun ajaran 2021-2022).
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (tahun ajaran 2021-2022).
3. Untuk mendeskripsikan efek komunikasi yang dilakukan guru agama dalam membina akhlak siswa MA Al-Khairi Jaddung Sumenep (tahun ajaran 2021-2022).

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai suatu sumbangsih pemikiran terhadap literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam memperkaya referensi baik untuk keperluan penelitian maupun tugas akademisi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat dijadikan referensi, bagi mahasiswa jurusan KPI yang ingin melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam bidang dakwah tentunya yang berhubungan dengan pembinaan akhlak oleh guru agama pada siswa di Sekolah Menengah Atas.
- b. Hasil penelitian di harapkan bisa memberikan masukan dan wawasan mengenai pentingnya akhlak bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, masyarakat, dan setiap orang.

E. Definisi Istilah

1. Pola Komunikasi

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-

unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁷

2. Akhlak

Definisi Akhlak menurut Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M): merupakan sifat yang sudah tertanam di dalam jiwa yang mendorong kita melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan akal dan pikiran lagi. Sedang, menurut Imam Al-Ghozali (1059 H/1111M) : Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran lagi. Akhlak merupakan bagian pokok dari ajaran agama Islam, akhlak pun disebut ajaran yang berkaitan dengan adab atau etika, dan budi pekerti.⁸

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti agar bisa memperoleh bahan perbandingan juga acuan untuk menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa MA Al-Khairi yang berlokasi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu. Maka dari itu peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

⁷ Nabilla Rundengan, "Pola Komunikasi Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi," *Journal Acta Diurna* 11, No.1, (2013), 4, doi.org/129070029.

⁸ Abd. Rozak dan H. Ja'far, *Studi Islam Ditengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alamin* (Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia: Tangerang, 2019,) 22.

Pertama. Penelitian ini ditulis oleh Rendika Syahrana Putra Bhayangkara untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di Universitas Semarang, pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pecandu Game Online PUBG di Desa Gemuh Blanten RT 07 RW 03 Kec. Gemuh Kab. Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mengatasi pecandu game online pubg di desa gemuh blanten rt 07 rw 03 kec. Gemuh kab. Kendal. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi orang tua terhadap anak pecandu game *online* pubg. Temuan pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan anak pecandu game pubg ada tiga pola komunikasi yakni pola komunikasi otoriter, pola komunikasi membebaskan, dan pola komunikasi demokratis. Penelitian ini fokus pada pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak sedangkan penulis ingin mengetahui macam-macam pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa.⁹

Kedua. Penelitian ini ditulis oleh M. Rehsya Amala untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di Universitas Islam Riau, pada tahun 2020 dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif dalam Perkembangan Karakter Anak di Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain, untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *gadget* aktif dalam perkembangan karakter anak di Pekanbaru dan faktor-faktor

⁹ Rendika Syahrana Putra Bhayangkara, “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pecandu Game Online PUBG di Desa Gemuh Blanten RT 07 RW 03 Kec. Gemuh Kab. Blaten” (Skripsi, Universitas Semarang, 2022).

yang mempengaruhinya. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi orang tua dan anak pengguna *gadget* aktif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi orang tua dan anak pengguna *gadget* aktif masuk pada kategori pola komunikasi demokratis (*Authoritative*).¹⁰

Ketiga. Penelitian ini ditulis oleh Roland untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di IAIN Palopo, pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Antar Pedagang dan Pembeli di Lapangan Pancasila Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi para pedagang di lapangan Pancasila Kota Palopo. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi antar pedagang dan pembeli di lapangan Pancasila Kota Palopo. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi yang terjalin antar pedagang dan juga pembeli pedagang-pedagang di lapangan Pancasila Kota Palopo. Temuan dalam penelitian ini adalah para pedagang ternyata bersikap universal dalam pola komunikasi antara sesama pedagang ataupun pengembangan hubungan. Mereka tidak merasa lebih tertarik untuk hanya berkomunikasi atau mengembangkan hubungan dengan pedagang-pedagang yang lain. Mereka menganggap semuanya rata dan sama saja. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang coba penulis teliti adalah terletak pada objek penelitian dan apa yang coba diteliti. Pada penelitian yang diteliti oleh Roland ini, dia terfokus pada pola komunikasi antar

¹⁰ M. Rehsya Amala, “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif dalam Perkembangan Karakter Anak di Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020).

pedagang dan juga pembeli sedangkan penulis ingin meneliti pola komunikasi dalam membina akhlak antar guru agama dan siswa di MA Al-Khairi.¹¹

Keempat. Penelitian ini ditulis oleh Anton Susanto untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”. Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain, untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan, dan untuk mengetahui efektifitas Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi yang terjalin antara guru dan juga murid dalam pembinaan akhlak. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi yang terjalin adalah komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi banyak arah. Perbedaan antara penelitian ini dengan apa yang penulis teliti adalah terletak pada objek penelitian, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian nanti.¹²

(Tabel 1.1 Kajian Terdahulu)

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	TAHUN
1	Rendika Syahrana Putra Bhayangkara	Pola Komunikasi Orang Tua	Ingin mengetahui pola	Lokasi dan objek penelitian	2022

¹¹ Roland, “Pola Komunikasi Antar Pedagang dan Pembeli di Lapangan Pancasila Kota Palopo” (Skripsi, IAIN Palopo, 2020)

¹² Anton Susanto, “Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

		Terhadap Anak Pecandu Game Online PUBG di Desa Gemuh Blanten RT 07 RW 03 Kec. Gemuh Kab. Blaten	komunikasi yang terjalin		
2	M. Rehsya Amala	Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif dalam Perkembangan Karakter Anak di Pekanbaru	Ingin mengetahui pola komunikasi yang terjalin	Lokasi dan objek penelitian	2020
3	Roland	Pola Komunikasi Antar Pedagang dan Pembeli di Lapangan Pancasila Kota Palopo	Ingin mengetahui pola komunikasi yang terjalin	Lokasi dan objek penelitian	2020
4	Anton Susanto	Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan	Ingin mengetahui pola komunikasi yang terjalin	Lokasi penelitian	2017